



# Pembelajaran Sentra BAC (Bahan Alam Cair) untuk Mengembangkan Kreativitas Anak; Studi Kasus RA Ar-Rasyid

**Khasan Ubaidillah**

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Email: [addamawy94@gmail.com](mailto:addamawy94@gmail.com)

Diterima: 21 November 2018 | Direvisi: 28 Desember 2018 | Disetujui: 29 Desember 2018

© 2018 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

**Abstract** *Central learning is a learning model that provides an opportunity for children to play with various rides in accordance with activities that have been designed by the teacher. Center learning aims to stimulate aspects of child development in accordance with their growth. One of the centers that are the focus of this article is the center of BAC (Liquid Natural Materials), which is learning that uses liquid natural materials as teaching materials. Learning is designed to involve children directly in making work with facilities provided by the teacher. The results of the study explained that the BAC center discussion at RA Ar-Rasyid Kartasura was carried out with four stages of footing namely the playing environment, footing before playing, footing while playing, and footing after playing. RA Ar-Rasyid Kartasura applies the BAC (Liquid Natural Materials) center to develop children's creativity.*

*[Pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dengan berbagai wahana sesuai dengan kegiatan yang sudah dirancang oleh guru. Pembelajaran sentra bertujuan untuk menstimulus aspek perkembangan anak sesuai dengan pertumbuhannya. Salah satu sentra yang menjadi fokus dalam artikel ini adalah sentra BAC (Bahan Alam Cair), yaitu Pembelajaran yang menggunakan bahan alam cair sebagai bahan ajar. Pembelajaran didesain untuk melibatkan anak secara langsung dalam membuat karya dengan fasilitas yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Pembelajaran sentra BAC di RA Ar-Rasyid Kartasura dilaksanakan dengan empat tahapan pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. RA Ar-Rasyid Kartasura menerapkan sentra BAC (Bahan Alam Cair) untuk mengembangkan kreativitas anak. Abstrak berisi pernyataan ringkas dan padat tentang ide-ide yang paling penting.]*

**Keywords:** *Central learning, Liquid natural materials central, Children creativity.*

## Pendahuluan

Masa usia dini adalah masa yang paling penting dalam membentuk potensi yang dimiliki oleh anak. Mulai dari potensi jasmani, potensi rohani, maupun potensi akal dan keterampilan akan berkembang menjadi lebih baik ketika dibina sejak dini. Oleh karena itu, orang tua sebagai penanggung jawab pertama dan utama perlu menyadari dan memahami pentingnya pendidikan sejak usia dini (Helmawati, 2015, p. 41).

Pendidikan yang dilaksanakan untuk anak seyogyanya dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian rangsangan pendidikan untuk anak usia dini yang kondusif dapat dilaksanakan secara efektif dengan bantuan lembaga-lembaga pendidikan yang memberikan layanan wahana bermain untuk anak-anak sebagai taman pendidikan (Muhtar Latif, 2013, p. 5). Lembaga PAUD sebagai penyelenggara dan komponen pendidikan, perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti aspek agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Kemampuan seorang pendidik dalam merancang model pembelajaran yang memberikan dampak positif terhadap anak didik menjadi sangat penting, karena dengan kreativitas dalam mengkreasikan model pembelajaran tersebut akan membantu anak dalam mengembangkan seluruh aspek pada dirinya, selain itu anak juga merasakan kenyamanan dan kebahagiaan saat belajar. Model pembelajaran sentra dapat dijadikan rujukan oleh para lembaga dan guru untuk mengembangkan proses belajar mengajar demi tercapainya pembelajaran yang menyenangkan salah satunya anak dapat aktif dalam mengembangkan ide serta kreativitasnya. Di samping menyenangkan, model pembelajaran sentra ini juga memberikan pijakan-pijakan bagi anak guna mengembangkan aspek-aspek perkembangannya (Mulyasa, 2012, p. 149).

Model pembelajaran sentra adalah pembelajaran yang dilakukan di dalam "lingkaran" (*Circle Times*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat di mana guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain (Diana Mutiah, 2010, p. 133). Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan.

Dalam pembelajaran sentra, anak dirangsang untuk aktif belajar melalui kegiatan bermain. Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subjek pembelajar, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan (*Scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main (Rumanda & hikmah, 2011, p. 23)

Dalam pembelajaran sentra terdapat beberapa jenis antara lain sentra balok, sentra peran, sentra persiapan, sentra imtaq, dan sentra bahan alam. Salah satu sentra yang sudah disebutkan ada sentra bahan alam. Sentra bahan alam merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan berbagai macam bahan untuk mendukung sensorimotor, *self control*, dan sains. Sentra bahan alam cair merupakan kegiatan bermain bagi anak yang bertujuan memberikan kesempatan bagi anak

untuk membangun kemampuan dengan berbagai macam bahan alam yang berbeda seperti daun, ranting kayu, pasir, biji-bijian, rumput, tanah liat, air, dan sebagainya. Selain itu, sentra bahan alam juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai bahan yang ada di alam untuk mengembangkan kreativitas anak. (Muhtar Latif, 2013, p. 132).

Kreativitas anak usia dini adalah kreativitas yang dibawa sejak lahir, dan merupakan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespons dan mengembangkan pikiran dan kreativitas. Kreativitas alami anak usia dini terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar. Dengan kata lain, kreativitas merupakan kemampuan anak menciptakan sesuatu yang baru berupa suatu produk kreatif hasil pemikiran (Novi Mulyani, 2017, p. 77).

Salah satu lembaga PAUD yang telah menerapkan model pembelajaran sentra bahan alam cair adakah RA Ar-Rasyid Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo. Pengembangan kreativitas anak di RA Ar-Rasyid dimasukan dalam kegiatan sentra, salah satunya di sentra BAC (Bahan Alam Cair). Sentra BAC dapat meningkatkan kreativitas anak dengan mengenalkan anak pada lingkungan nyata, karena di sentra BAC anak diberikan kesempatan untuk bermain dan bereksplorasi dengan berbagai macam bahan alam seperti daun, pasir, biji-bijian, rumput, tanah, air, dll. Selain itu, anak juga dapat menghasilkan produk kreativitas seperti membuat bingkai dari daun kering. Dalam proses pembelajarannya guru mengacu pada RPPH yang sudah dibuat sebelum pembelajaran sentra dimulai. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang Pengembangan Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Sentra BAC RA Ar Rasyid Kartasura.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif- yang dilaksanakan di RA Ar-Rasyid Kartasura. Subjek penulisan ini adalah guru sentra BAC dan anak kelompok A. Informan dalam penulisan ini adalah Kepala RA dan guru pendamping. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **Pembahasan**

### **Pengembangan Kreativitas Anak**

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, hasil karya atau ide-ide yang baru itu sebelumnya tidak dikenal oleh orang lain. Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal baru, berarti, dan

bermanfaat (Novi Mulyani, 2017, p. 97). Kreativitas pada intinya adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya (Ahmad Susanto, 2011, p. 114).

Anak-anak secara alamiah pada dasarnya kreatif, ini berarti bahwa apa yang mereka lakukan adalah unik dan berguna bagi diri mereka sendiri dan bagi orang lain. Kreativitas berarti memiliki kekuatan atau kualitas untuk mengekspresikan diri dengan cara anak sendiri, mereka selalu mengadakan perubahan yang dilakukan setiap saat, dan semua dilakukan oleh mereka sendiri.

Kreativitas anak adalah proses yang dilalui oleh anak dalam rangka melakukan, mempelajari, dan menemukan sesuatu yang baru yang berguna bagi kehidupan dirinya dan orang lain (Wahyudin, 2007, p. 15). Kreativitas anak dikordinasi oleh keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi (Novi Mulyani, 2017, p. 104). Anak-anak yang kreatif, sangat sensitif akan adanya stimulasi. Dalam mengaplikasikan sifat kreatifnya, anak tidak dibatasi oleh frame-frame apapun. Artinya mereka mempunyai kebebasan dan keleluasaan dalam beraktivitas kreatif Mayesty (Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, 2010, p. 39).

Berdasarkan beberapa definisi para ahli di atas, bahwa anak pada dasarnya kreatif, kemampuan berpikir anak dalam melahirkan gagasan yang luwes, perinci, baru, dan asli dapat menghasilkan pemecahan masalah yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif, dan nonkognitif. Ciri kognitif di antaranya *orisinalitas*, *fleksibilitas*, kelancaran, dan *elaborasi*. Sedangkan ciri nonkognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2010, p. 15). Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Karakteristik kreativitas anak diantaranya adalah : (1)Kelancaran. Anak memiliki selera humor dalam kesehariannya, anak mengekspresikan imajinasi secara verbal seperti anak membuat kata-kata lucu atau cerita fantastis, anak tertarik pada berbagai hal, memiliki rasa ingin tahu dan senang bertanya ; (2)Kelenturan. Anak berkeinginan mengambil resiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit, anak menyukai untuk menggunakan imajinasinya dalam bermain terutama dalam bermain pura-pura, anak bersifat fleksibel, dan berbakat dalam mendesain sesuatu; Keaslian. Anak berkeinginan untuk mengambil resiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit, anak bersifat nonkonformis, yaitu melakukan hal-hal dengan caranya sendiri, anak menjadi inovatif, penemu, dan memiliki banyak sumber daya;

(3)Elaborasi. Anak menjadi terarah sendiri dan termotivasi, anak memiliki imajinasi dan menyukai fantasi, anak terlibat dalam eksplorasi yang sistematis dan anak bereksplorasi, bereksperimen dengan objek, contoh memasukan atau menjadikan sesuatu sebagai bagian dari tujuan; (4)Keuletan dan kesabaran. Anak berpendirian tegas, terang-terangan, berkeinginan untuk bicara secara terbuka dan bebas, anak berkeinginan mengambil resiko, berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit (Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, 2010, p. 40).

Berdasarkan paparan di atas bahwa potensi kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing anak hanya dapat dikembangkan melalui proses kreatif dengan memberikan kesempatan anak untuk beraktivitas melalui kegiatan bermain yang memungkinkan memunculkan kreativitas pada anak usia dini.

Sehubungan dengan pengembangan kreativitas pada anak, perlu memperhatikan penjelasan dari Utami Munandar (Ahmad Susanto, 2011, pp. 128-129) menyebutkan empat aspek kreativitas yang dapat diperhatikan dalam pengembangan kreativitas anak, antara lain: (1)Pribadi (*person*). Kreativitas adalah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreativitas adalah yang mencerminkan orisinalitas dari individu ini. Dari pernyataan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk produk yang inovatif. Oleh karena itu, guru hendaknya membantu anak menemukan bakat-bakatnya serta mengembangkan seoptimal mungkin ; (2)Pendorong (*press*). Bakat kreatif seseorang akan berkembang bila didukung oleh lingkungannya dan juga tidak terlepas dari dukungan intern yang datang dari dalam dirinya sendiri untuk menghasilkan sesuatu. Jika tidak bisa menyeleksi dengan baik, lingkungan dapat mendukung atau menghambat bakt-bakat kreativitas ; (3)Proses (*process*). Dalam rangka mengembangkan kreativitas, anak perlu dikembangkan untuk menyibukkan dirinya secara kreatif. Guru hendaknya dapat merangsang anak didik dalam kegiatan kreatif dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan; (4)Produk (*product*). Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan lingkungan, sejauh mana keduanya mendorong untuk melibatkan dirinya dalam proses kreatif. Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri kreatif, dan dengan dorongan untuk berbuat kreatif maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan muncul. Guru hendaknya menghargai produk kreatif anak sehingga dapat menggugah minat anak untuk mengembangkan daya kreativitasnya.

Pengembangan kreativitas membutuhkan strategi yang tepat agar tujuan tercapai secara optimal. Adapun beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak diantaranya adalah : (1)Pengembangan kreativitas melalui menciptakan produk (hast karya), Pengembangan kreativitas pada anak melalui kegiatan hasta karya memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Tidak hanya kreativitas yang akan berkembang, tetapi juga kemampuan kognitif anak. Dalam kegiatan hasta karya

setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya. Setiap anak bebas mengekspresikan kreativitasnya, sehingga akan memperoleh hasil yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya ; (2) Pengembangan kreativitas melalui imajinasi, Imajinasi adalah kemampuan berfikir divergen seseorang yang dilakukan tanpa batas, seluas-luasnya, dan multiperspektif dalam merespons suatu stimulasi. Kemampuan ini sangat berguna untuk mengembangkan kreativitas anak. Dengan imajinasi anak dapat mengembangkan daya pikir dan daya ciptanya tanpa dibatasi kenyataan dan realita sehari-hari. Anak bebas berpikir sesuai pengalaman dan khayalannya (Rachmawati dan Kurniati, 2010, p.52-65). (3) Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi, Ide kreatif sering kali muncul dari eksplorasi atau penjelajahan individu terhadap sesuatu. Eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka. Kegiatan seperti ini dilakukan dengan cara mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. Pengamatan tersebut bisa berupa lingkungan, diantaranya hutan, bukit, pasir, laut, kolam, dan lingkungan alam lainnya; (4) Pengembangan kreativitas melalui eksperimen, Eksperimen yang dimaksud dalam hal ini bukanlah suatu proses rumit yang harus dikuasai anak sebagai suatu cara untuk memahami konsep tentang sesuatu hal ataupun penguasaan anak tentang konsep dasar eksperimen, melainkan pada bagaimana mereka dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, dan mengapa sesuatu dapat terjadi serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan pada akhirnya mereka dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dan kegiatan tersebut; (5) Pengembangan kreativitas melalui proyek, Metode proyek dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pola berpikir, keterampilan, dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi mereka sehingga mereka memiliki peluang untuk terus berkreasi dan mengembangkan diri seoptimal mungkin. (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2010, pp. 52–65).

#### **Model Pembelajaran Sentra BAC**

Pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan (Mulyasa, 2012, p. 148). Pembelajaran anak merupakan segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Wiyani dan Barnawi, 2014, p. 119)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu rancangan yang dikerahkan demi menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi anak usia dini dengan beberapa komponen yang mendukung pembelajaran tersebut.

Adapun model pembelajaran sentra merupakan pembelajaran yang dilakukan di dalam lingkaran dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat

dimana guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain (Diana Mutiah, 2010, p. 133). Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang.

Model pembelajaran sentra merupakan model yang paling mutakhir yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan anak usia dini, dengan karakteristik utama memberikan pijakan untuk membangun konsep aturan, ide, dan pengetahuan anak serta konsep densitas dan intensitas bermain. Model pembelajaran ini berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra bermain dan pada saat anak pada lingkaran (Mulyasa, 2012, p. 149).

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sentra merupakan pembelajaran yang dilakukan di dalam sebuah lingkaran, yaitu guru dan anak-anak duduk secara melingkar, guru memberikan pijakan-pijakan sebelum dan sesudah bermain untuk mengembangkan seluruh potensi anak.

Sentra bahan alam merupakan sentra yang memfasilitasi anak untuk mengembangkan dan memperluas pengalaman bermain sensorimotor dengan memberikan banyak kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan-bahan alami dalam mengembangkan kematangan motorik halus yang diperlukan dalam proses kesiapan menulis, keterampilan berolah tangan, dan menstimulasi sistem kerja otak anak (Diana Mutiah, 2010, p. 134). Sentra Bahan Alam guna merangsang dan mengembangkan kecerdasan anak melalui pemanfaatan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar seperti daun, ranting kayu, pasir, biji-bijian, rumput, tanah liat, air, dan sebagainya (Noorlaila, 2010, p. 74).

Sentra bahan alam merupakan tempat dimana anak melakukan kegiatan dengan berbagai alat yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak yang terdiri dari alat atau bahan kering dan alat atau bahan yang menggunakan air (Sujiono dan Sujiono, 2010, p. 85). Sentra bahan alam merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memperluas pengalaman bermain untuk mengembangkan kecerdasan dan seluruh aspek perkembangannya melalui bereksplorasi dengan berbagai bahan alam sekitar baik bahan kering dan bahan yang menggunakan air, dan pada bahan kedua (menggunakan air) yang selanjutnya akan banyak dikembangkan dalam sentra BAC dengan segala varian permainan yang bisa digunakan dalam pembelajaran anak. Kegiatan yang dilakukan antara lain, dengan mencampur warna, memancing, meronce, dan menempel biji-bijian (Suyadi, 2014, p. 50).

### **Pengembangan Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Sentra BAC RA Ar Rasyid**

Model pembelajaran sentra mulai diterapkan di RA Ar-Rasyid Ngemplak Kartasura Sukoharjo sejak tahun 2015 yang sebelumnya menerapkan model

pembelajaran klasikal. Lembaga tersebut menerapkan empat jenis sentra antara lain : sentra pembangunan, sentra peran, sentra persiapan, dan sentra BAC (bahan alam cair) yang dilaksanakan secara rutin mulai hari Senin sampai dengan hari Kamis. Masing-masing sentra mempunyai nama dan definisi yang berbeda-beda.

RA Ar-rasyid memilih memakai model pembelajaran sentra karena dianggap sebagai model yang memberikan kesempatan anak untuk bermain tanpa tekanan dari guru, kegiatan belajar sudah dirancang oleh guru untuk menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini, anak juga bebas menuangkan imajinasi serta kreativitasnya. Guru hanya sebagai motivator dan fasilitator anak dalam pembelajaran sehingga anak berkembang sesuai dengan pertumbuhannya. Pengembangan kreativitas anak salah satunya dilakukan di sentra BAC karena dari empat sentra yang diterapkan anak lebih senang disentra tersebut dan anak banyak berinteraksi langsung dengan banyak bahan-bahan dari alam. Berikut pernyataan dari Bunda Siti selaku Kepala RA mengenai pembelajaran sentra BAC:

Model pembelajaran sentra memberikan kesempatan anak bermain dengan wahana yang dirancang guru untuk menstimulasi aspek perkembangan. Salah satunya sentra BAC anak bermain dengan berbagai bahan dari alam, sehingga imajinasi dan kreativitas anak akan berkembang. (Wawancara, 4 Mei 2018).

Penjelasan Bunda Siti di atas, dikuatkan oleh Bunda Mukti selaku guru sentra BAC mengenai sentra yaitu:

RA Ar-rasyid sudah menerapkan model sentra, salah satunya sentra BAC merupakan sentra yang lebih disukai anak, karena anak bermain langsung dengan bahan-bahan dari alam. Sehingga akan menumbuhkan rasa ingin tahu, serta kreativitas anak akan berkembang (Wawancara, 9 Mei 2018).

Dari hasil wawancara tersebut, desain pembelajaran yang dirancang oleh lembaga ini mengembangkan potensi dasar yang sudah dimiliki oleh anak. Anak ditempatkan sebagai bagian penting dalam pembelajaran bukan sebagai orang asing dalam pembelajaran. Pada bagian ini, keunikan, kekhasan dan orisinalitas anak menjadi sangat diperhatikan dalam pembelajaran karena aspek tersebut akan berkaitan dengan kreatifitas anak.

Selain aspek kepribadian anak yang harus dimunculkan secara proporsional dalam pembelajaran penting untuk memperhatikan bagaimana proses pendampingan pada anak selama pembelajaran, karena dukungan lingkungan akan menjadi pendorong yang baik bagi penciptaan kreatifitas anak. Adapun langkah-langkah pembelajaran sentra BAC (bahan alam cair) dalam pengembangan kreativitas anak usia dini di RA Ar-Rasyid Kartasura adalah sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam Pelaksanaan proses pembelajaran di RA Ar-Rasyid Ngemplak Kartasura, sebelum mengajar seorang guru harus mempersiapkan rencana

yang matang. Setiap hari Sabtu Kepala RA dan guru berkumpul untuk membuat perencanaan pembelajaran yang terdapat pada RPPM (rencana program pembelajaran mingguan) dibuat menjadi skala kecil yaitu RPPH (rencana program pembelajaran harian). Pembuatan RPPH (rencana program pembelajaran harian) dibuat untuk satu pekan, setelah itu di ACC oleh kepala RA. (Wawancara, 8 Mei 2018)

Penjelasan di atas, juga dikuatkan wawancara penulis kepada Bunda Mukti selaku guru sentra BAC, beliau menjelaskan bahwa :

Setiap hari Sabtu, guru berkumpul menyusun RPPH (rencana program pembelajaran harian) sesuai dengan tema yang diambil dari RPPM (rencana program pembelajaran mingguan). Bertujuan mempermudah guru pada saat proses pembelajaran (Wawancara, 11 Mei 2018).

Kepala RA dan guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar, agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik. Dalam pembuatan RPPH guru mengacu pada RPPM yang dilakukan setiap hari Sabtu untuk digunakan dalam satu pekan, sesuai dengan STPPA. dalam perencanaan ini guru menggunakan kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sentra BAC kelompok A di RA Ar-Rasyid Ngemplak Kartasura sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran sentra. Sesuai dengan hasil wawancara Bunda Mukti yaitu:

Pelaksanaan pembelajaran sentra BAC di RA Ar-Rasyid yaitu melalui empat pijakan diantaranya pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman selama main, dan pijakan pengalaman setelah main (Wawancara, 11 Mei 2018).

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan empat pijakan tersebut diharapkan dapat menadikan anak-anak lebih semangat untuk belajar, namun jangan sampai perhatian dalam empat hal tersebut membuat pembelajaran menjadi kaku, menjemukan dan hanya berorientasi pada karya yang beragam, langkah-langkah pembelajaran pada sentra BAC sesuai dengan RPPH sentra sebagai berikut :

a. Pijakan lingkungan main

Media pembelajaran sentra BAC merupakan media yang tidak membahayakan ketika anak melakukan kegiatan main. Media tersebut seperti alat peraga, papan tulis, spidol, penghapus, pasir, daun kering, cat air, plastisin, kertas, pewarna, ranting, air, pelapah pisang, dan lain sebagainya yang dapat mendukung pembelajaran di sentra BAC (Dokumentasi RPPH, 3 April 2018).

Sebelum anak-anak masuk kelas, guru sentra BAC terlebih dahulu menyiapkan media atau bahan yang akan digunakan dalam kegiatan sentra BAC untuk kelompok A di RA Ar-Rasyid Ngemplak Kartasura yang disesuaikan dengan jumlah anak. Guru menyiapkan berbagai jenis bahan seperti buku cerita, air, tanah, naman, soda, cuka,

pewarna, kertas lipat, dan lain sebagainya untuk digunakan dalam kegiatan main anak (Observasi, 3 April 2018)

Dari hasil observasi di atas, penulis melakukan wawancara dengan Bunda Mukti selaku guru sentra BAC yaitu:

Sebelum anak masuk kelas, guru menyiapkan media. Hal tersebut bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak salah satunya pengembangan kreativitas (Wawancara, 11 Mei 2018)

Guru sentra menyiapkan tempat belajar anak yang mampu mendukung proses belajar anak. Desain lingkungan main yang dibuat sesuai dengan kebutuhan anak untuk membuat anak tetap belajar dalam dunianya yang memang tetap dalam lingkup permainan. Dukungan lingkungan yang sudah disiapkan oleh guru akan menjadi daya dorong bagi anak untuk mengembangkan imajinasinya sehingga diharapkan mampu membuat anak merasa nyaman dan produktif selama mengikuti aktivitas pembelajaran.

Bahan alam yang tersedia tersebut aman serta tidak berbahaya bagi anak, seperti penyediaan pewarna sudah memperhatikan kandungannya, jangan sampai menimbulkan efek negatif seperti alergi pada kulit anak. penyediaan bahan alam yang berupa daun, ranting kayu juga harus diperhatikan kebersihannya. Sehingga diharapkan dalam pembelajaran bisa benar-benar mendukung aktivitas belajar anak dan bukan malah menghadirkan masalah bagi pembelajaran anak

b. Pijakan sebelum main

Dalam Pijakan sebelum main di sentra BAC, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam dan memberi stimulus kepada anak agar anak siap dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah anak sudah siap, selanjutnya guru bercerita mengenai materi yang akan dipelajari, seperti benda-benda alam dan manfaatnya. Guru memberikan kosa kata baru contohnya "matahari, gunung, bulan". Kemudian guru mengenalkan kepada anak alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan di sentra BAC, mendiskusikan aturan main, dan guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya.

Guru menjelaskan materi, aturan main, dan guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya. Kegiatan tersebut bertujuan agar anak menghasilkan banyak gagasan dan dengan bercerita serta mengenalkan bahan kepada anak kreativitas anak akan berkembang (Wawancara, 11 Mei 2018).

Setelah guru sudah menjelaskan semua dan dirasa anak sudah paham, kemudian guru melanjutkan mengenalkan kepada anak kegiatan main di sentra BAC, guru menjelaskan dan memberi contoh kegiatan main di sentra BAC.

Interaksi antara guru dengan anak ini sangat penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran karena aturan main dalam sentra memang perlu dipahami bersama antara guru dan anak sedari awal karena ini akan berkait dengan keseluruhan proses pembelajaran dalam sentra BAC. Dialektika yang terjadi selama proses pembelajaran akan memberikan pengaruh yang penting bagi anak karena linier dengan rasa aman, rasa nyaman yang memang dibutuhkan anak selama pembelajaran. Rasa aman dan rasa nyaman anak dalam pembelajaran penting agar anak bisa berkonsentrasi penuh untuk belajar tanpa merasa perlu mencari perhatian khusus kepada guru yang akan mengganggu aktivitas belajar anak yang lainnya.

c. Pijakan saat main

Guru memberikan kesempatan anak mengamati kegiatan yang akan dimainkan, guru hanya sebagai fasilitator ketika ada anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan main. Kegiatan main diantaranya melipat segitiga, kolase gunung, dan hasta karya dengan berbagai bahan dari alam. Anak-anak melakukan kegiatan main sesuai dengan gagasan dan keluwesan masing-masing anak.

Salah satu kegiatan untuk pengembangan kreativitas anak yaitu anak membuat karya dengan menggunakan berbagai media dari alam seperti pewarna, plastisin, ceme, dan lain sebagainya. Anak bebas untuk membentuk karya sesuai dengan gagasan masing-masing anak. Ketika anak-anak sedang membuat karya guru hanya berkeliling mengamati kegiatan anak dan sesekali memberi bantuan kepada anak yang kesulitan. Setelah anak selesai membuat karya, kemudian anak memberikan hasil karyanya kepada guru.

Tujuan kegiatan main dapat menstimulasi aspek perkembangan anak salah satunya kreativitas anak. kegiatan di sentra BAC contohnya membuat karya, masing-masing anak nantinya akan mempunyai gagasan sendiri dan kelancaran dalam menyelesaikan kegiatan (Wawancara, 11 Mei 2018).

Interaksi guru dan anak pada inti pembelajaran ini sesuai dengan substansi pembelajaran sentra. Anak memiliki keleluasaan dalam mengekspresikan apa yang diinginkan dan didukung dengan ketersediaan media dan sarana yang memadai. Guru sentra memerankan diri sebagai seorang fasilitator yang baik sekaligus sebagai motivator bagi anak. Pemberian motivasi pada anak usia dini pada dasarnya memang mutlak harus diberikan guru karena anak usia tersebut. Pada tahapan tersebut kehadiran motivasi dari guru atau orang dewasa lain akan memberikan keyakinan yang lebih bagi anak dalam melanjutkan imajinasinya, selain itu pemberian motivasi kepada anak juga merupakan bentuk perhatian guru pada anak.

Upaya guru untuk mengembangkan kreativitas anak dengan memberikan kesempatan anak untuk membuat karya sesuai

keinginannya ini mampu menghidupkan imajinasi anak. Dengan imajinasi anak dapat mengembangkan daya pikir dan daya ciptanya tanpa dibatasi kenyataan dan realita sehari-hari. Anak bebas berpikir sesuai pengalaman dan khayalannya. Selain itu ide kreatif juga akan hidup karena kesempatan untuk bereksplorasi sesuai keinginan sekaligus kebutuhan anak. Eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan menarik perhatian mereka. anak juga sedang belajar bereksperimen pada fase bagaimana mereka dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu. Upaya guru sebagaimana gambaran tersebut akan berimplikasi pada munculnya basic trust anak pada kemampuan dirinya, yang biasanya akan diikuti dengan sikap percaya diri yang akan tumbuh menjadi lebih baik dan tidak takut untuk mencoba hal yang baru.

Kemampuan guru untuk menstimulus anak menciptakan produk kreatif yang bermakna bagi dirinya, penciptaan kondisi pribadi dan lingkungan, sejauh mana keduanya mendorong untuk melibatkan dirinya dalam proses kreatif. Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri kreatif yang dimiliki anak juga dorongan dari guru untuk berbuat kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan muncul. Starting pointnya adalah guru hendaknya menghargai produk kreatif anak sehingga dapat menggugah minat anak untuk mengembangkan daya kreativitasnya.

d. Pijakan setelah bermain

Dalam kegiatan ini, anak-anak -membersihkan mainan dan guru memberikan recalling (pengulangan materi) dilanjutkan dengan guru bertanya kepada anak tentang kegiatan main yang sudah dilakukan awal sampai dengan akhir kegiatan.

Kegiatan recalling bertujuan untuk mempertajam ingatan anak tentang materi pada saat itu. (Wawancara, 11 Mei 2018).

Kegiatan penutup dengan guru memberikan recalling pada kegiatan yang telah dilakukan, memberikan pertanyaan atau meminta kepada anak untuk menceritakan kembali pembelajaran yang telah dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak yang didapat dan sebagai tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran.

## **Simpulan**

Pembelajaran dalam sentra BAC juga dilaksanakan dengan empat pijakan yang meliputi; Pertama, pijakan lingkungan main yang mana guru sentra menyiapkan segala bahan alam yang dibutuhkan anak dalam proses pembelajaran; Kedua, Pijakan sebelum main yaitu pijakan yang diorientasikan untuk pengondisian kesiapan anak untuk mengikuti pembelajaran yang salah satunya tentang penjelasan aturan main selama belajar di sentra BAC; Ketiga,

Pijakan saat main yang merupakan kegiatan inti pembelajaran yang merupakan fasilitasi kebutuhan belajar anak yang diorientasikan pada pengerjaan karya sesuai imajinasi dan ide kreatif anak; dan Keempat, Pijakan setelah main yang berisi recalling pengetahuan anak atas proses pembelajaran yang sudah mereka lalui, dengan tujuan untuk mengetahui variasi pengetahuan anak pasca belajar sekaligus mengevaluasi permasalahan dan kekurangan dari proses pembelajaran sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang selanjutnya.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: Rosda.
- Muhtar Latif, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori & Aplikasi oleh Mukhtar Latif - Gramedia Digital Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Noorlaila. (2010). *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. (2014). *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novi Mulyani. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rumanda, Y., & hikmah. (2011). *Modul Diklat Dasar 4 Pembelajaran PAUD yang Menyenangkan Melalui Bermain*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyadi. (2014). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wahyudin. (2007). *A to Z anak kreatif*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Kencana Prenada Media.

